

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa dan negara. Karena itu, tuntutan reformasi, ekonomi, sosial, politik, hak asasi manusia, sistem pemerintahan dan agraria tidak akan membuahkan hasil yang baik tanpa reformasi sistem pendidikan. Krisis multidimensi yang melanda negara dan bangsa Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, sosial dan politik, melainkan juga oleh krisis pada sistem pendidikan nasional. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan semakin meningkat, pengangguran nyata sudah mencapai 50 juta, anak-anak putus sekolah pada semua jenjang pendidikan makin bertambah. Pembangunan yang berlangsung terus menerus membawa perubahan pada kehidupan masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat.

Diera Globalisasi yang di tandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk Karakter manusia agar lebih baik (*humanisasi*), Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.¹ Dalam pengertian

¹ S. Nasution. *Sosiologi Pendidika.*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. h. 11

sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik, jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu kita sadari bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Masalah timbul akibat rendahnya tingkat pendidikan. Masalah tersebut dialami oleh berbagai golongan tidak terkecuali remaja. Keadaan seperti ini terjadi karena rendahnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara. Setiap orang tidak

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara, 2009. h. 64

terkecuali anak atau remaja ingin memperoleh pendidikan dan duduk di bangku sekolah serta mempunyai cita-cita. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan usaha, sarana dan prasarana sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Salah satu kebutuhan yang dipenuhi adalah kebutuhan pendidikan. Namun kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak mudah dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada pada sebagian individu, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, tidak terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan menyebabkan remaja putus sekolah.

Remaja yang putus sekolah biasanya melakukan hal-hal yang melenceng dari aturan hukum ataupun aturan agama seperti main judi, mencuri, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak semua remaja putus sekolah melakukan hal tersebut, justru ada sebagian remaja putus sekolah yang bekerja membantu perekonomian keluarga mereka.

Remaja putus sekolah merupakan fenomena dimasyarakat yang menunjukkan terganggunya fungsi sosial mereka dimana mereka seharusnya berada dilingkungan akademik yang didalamnya terdapat interaksi yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan remaja tersebut. Selain persoalan ekonomi keluarga, remaja putus sekolah juga disebabkan oleh faktor individu itu sendiri dan lingkungannya. Untuk itu dibutuhkan adanya pembinaan yang baik bagi remaja putus sekolah karena apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan berbagai akibat yang bisa merugikan, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Perhatian orang tua merupakan salah satu penyebab remaja di desa ini mengalami putus sekolah karena para orang tua kurang memperhatikan

pendidikan anak-anak mereka sehingga pendidikan formal dianggap kurang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan para remaja putus sekolah.³

Pembinaan remaja diarahkan pada upaya persiapan generasi muda menjadi kader bangsa yang tangguh dan ulet dalam menghadapi tantangan pembangunan serta bertanggung jawab terhadap masa depan kehidupan bangsa dan negara. Permasalahan remaja putus sekolah akan menimbulkan berbagai akibat, karena mereka tidak memiliki bekal yang menunjang hidup mereka saat menjadi orang dewasa. Hal ini akan menimbulkan tidak tercapainya cita-cita mereka, sehingga timbul ketidakberdayaan remaja, perasaan rendah diri dan terisolasi dari lingkungan sosialnya. Demikian halnya anak remaja di desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan yang tinggal di perkampungan dan rata-rata pendidikannya masih tergolong rendah. Banyaknya remaja putus sekolah di desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. Kondisi keluarga remaja tersebut, kondisi ekonominya yang lemah, tingkat pendidikan orang tuanya hanya tamatan SD, kedua orang tua remaja masih ada, dan pekerjaan kedua orang tua bertani di ladang.⁴ secara langsung yang mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan sehingga remaja di desa Pelandia banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke tingkat pendidikan lebih tinggi atau putus sekolah. Diantaranya adalah faktor kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dan faktor dari anak itu sendiri dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungannya yang sebagian besar tidak bersekolah.

³ Rumrat, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pelandia, Tanggal 14 Juni 2016

⁴ *Obsevasi*, Pelandia 17 Juni 2016

Melihat kondisi tersebut maka remaja yang ada di Desa Pelandia membutuhkan pembinaan yang baik dari segi pembinaan keagamaan maupun dari segi pembinaan akan kesadaran mereka pentingnya pendidikan dalam menunjang kehidupan dimasa mendatang. Dengan adanya pembinaan tersebut maka akan terbentuk pemahaman dan kesadaran pada remaja khususnya pada remaja putus sekolah untuk memperhatikan pendidikan anak dan memperhatikan pembinaan keagamaan pada anak.

Sesuai hasil wawancara dari peneliti kepada Bapak Abdul Samad sebagai kepala desa Pelandia, bahwa anak remaja yang berada di Desa Pelandia hanya sebagian yang mempunyai sikap yang tidak baik, seperti sering buat keributan di setiap ada ada acara pernikahan, itu di terjadi ketika meminum-minuman yang memabukan (Alkohol), kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Rumrat, sebagai Tokoh Agama, peneliti menanyakan bagaimana akhlak remaja yang berada di Desa Pelandia Bapak Rumrat mengatakan bahwa:

Akhlak Remaja yang sudah tidak mengenyam pendidikan hanya sebahagian orang yang mempunyai akhlak yang tidak baik, itu di karenakan kurangnya motivasi terhadap orang tua, pengetahuan tentang Agama kurang, itulah yang membuat anak tersebut menjadi buruk, itu semua karena sikap perhatian kepada anak kurang, apalagi kepada anak yang sudah tidak mengenyam pendidikan, yang seharusnya membutuhkan dukungan orang tua, dan motivasi.⁵

Dari hasil wawancara peneliti mangambil kesimpulan bahwa anak remaja yang berada di Desa Pelandia membutuhkan pembinaan yang secara baik, dan membutuhkan kudunggan orang tua, motivasi, dan yang lainnya.

⁵ Rumrat, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pelandia, Tanggal 17 Juni 2016

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di alami oleh manusia sekarang ini, sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan teknologi tersebut adalah terjadinya kemerosotan akhlak yang banyak dialami oleh anak usia remaja di Indonesia pada umumnya serta remaja yang ada di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan pada khususnya, seperti, perkelahian antar remaja serta semakin kurangnya penghormatan pada orang tua (observasi, 10 september, 2015).⁶ Hal ini terjadi karena pada usia tersebut, remaja mengalami emosi yang sangat labil serta mudah terpengaruh pada hal-hal baru, misalnya mudah menerima ajakan teman untuk berbuat yang tidak baik, memulai perkelahian, dan yang lain-lainya. Kondisi tersebut akan semakin buruk, ketika perhatian dari orang tua serta lingkungan di sekitarnya tidak sesuai yang diharapkan. Pada keadaan tersebut, remaja cenderung melakukan perbuatan-perbuatan impulsif yang membawa mereka pada arah yang tidak baik seperti, pergaulan bebas, tidak mempunyai akhlak yang baik serta meninggalkan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak remaja

Berbagai masalah yang dihadapi remaja desa pelandia tersebut perlu penyelesaian agar tidak mengarah pada hal-hal negatif. Oleh karena itu diperlukan

⁶ *Observasi*, Pelandia, Tanggal 10 September 2015

pembinaan akhlak islamiyah sebagai faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.

Akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan yang dzat dengan yang maha kuasa, yaitu Allah SWT. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan. Dengan mempelajari dan memahami akhlak Islam, remaja diharapkan dapat mempunyai sikap mental yang rasional dan bertanggung jawab, mampu menciptakan suasana yang harmonis serta peningkatan kualitas hidup dalam perkembangan hidupnya.

Dalam pembinaan akhlak remaja yang berdasarkan Islam, dibutuhkan peran dari tokoh agama sebagai pendidikan nonformal. Tokoh agama yang ada di desa Pelandia sangat di hormati kedudukannya ditengah masyarakat karena diakui pengetahuan keagamaan yang tinggi dibandingkan dengan kemampuan masyarakat pada umumnya, karena kedudukannya tersebut tokoh agama yang ada di desa Pelandia selalu diikuti petuahnya serta ajarannya di masyarakat. Peran tokoh agama tersebut diharapkan pula dapat menjadi mentor yang mampu menuntun remaja mengembangkan kepribadian serta akhlak yang baik

Disamping itu, tokoh agama diharapkan pula dapat mengatasi kendala-kendala yang menjadi penyebab kemerosotan akhlak dengan memberikan pendidikan agama melalui kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan pengajian, dakwah maupun kegiatan keagamaan lainnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat merangsang remaja untuk lebih mudah menyerap ilmu agama yang di pelajari

Demikian halnya dengan para tokoh Agama yang ada di Desa Pelandia Kec. Buke Kab. Konawe Selatan terus melakukan pembinaan akhlak kepada para remaja agar tercipta generasi dengan citra ibadah yang kokoh serta teguh (istiqomah) didalam menegakkan amar maruf nahi munkar

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas mengamati peran kegiatan tokoh agama di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan diasumsikan bahwa peran tokoh Agama dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlak remaja, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja yang putus Sekolah di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pelandia Kec. Buke Kab. Konawe Selatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akhlak remaja putus sekolah di Desa Pelandia Kec. Buke Kab. Konawe Selatan?

2. Bagaimana peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja putus Sekolah di Desa Pelandia Kec. Buke Kab. Konawe Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui akhlak remaja putus sekolah di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
2. Mengetahui peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja putus Sekolah di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta,serta pemerintah secara umum.

2. Dapat menjadi pertimbangan untuk di terapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Menambah khasanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadist Arba'in An-Nawawiyah sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah SAW dalam dunia pendidikan.
2. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Defenisi operasional

Judul penelitian ini adalah” Peran Tokoh Agam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pelandia Kec. Buke Kab. Konawe Selatan “untuk menghindari kesalahan persepsi di kalangan pembaca dalam membantu memahami maksud penelitian ini penulis perlu mengemukakan defenisi operasional judul yang di ajukan. Adapun judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran tokoh agama yang penulis maksudkan adalah orang yang terkemuka di bidang agama dalam hal ini agama Islam, dan pengetahuan tentang agama Islam lebih dalam di bandiing masyarakat yang lainnya. Tokoh

agama juga mempunyai andil besar dalam pengembangan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwah, pengajian serta pembinaan.

2. Akhlak remaja yang di maksudkan adalah perilaku manusia atau remaja yang timbul karena dorongan jiwa untuk melaksanakan perbuatan baik atau yang buruk.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka“¹ mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpancang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran Agama dalam hal ini agama Islam

Kedudukan tokoh Agama yang memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Olehnya itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja yang putus sekolah maupun masyarakat lain. Sebab mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut di jadikan teladaan dalam rangkapembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Dengan kata lain tokoh Agama adalah orang-orang terkemuka dan terpancang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat . mereka inilah yang bergelut dan mengabdikan diri demi kepentingan di lingkungan masyarakat.

¹ Yowono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya; Arkolis, 1999. H,83